

**PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK  
BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA  
PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan**

Untuk memenuhi persyaratan menempuh Karya Ilmiah 1



Oleh:

**GALUH SUCI PUSPO RINI**

**21106620179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR  
BLITAR  
2024**

**PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK  
BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA  
PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan**

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Balitar Blitar Untuk  
memenuhi salah satu persyaratan  
Menyusun Karya Ilmiah I

Oleh:

**GALUH SUCI PUSPO RINI**

**21106620179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR  
BLITAR  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK  
BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA  
PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR

OLEH :

NAMA : GALUH SUCI PUSPO RINI  
NIM : 21106620179  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah di periksa dan disetujui untuk di uji :  
Blitar, 6 Januari 2025



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

**BAMBANG SEPTIAWAN, SS., MM**  
NIDN. 0724098902

Menyetujui,  
Pembimbing

**ARIS SUNANDES, SE., MM**  
NIDN. 0707046801

## HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK  
BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA  
PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR

OLEH :

NAMA : GALUH SUCI PUSPO RINI  
NIM : 21106620179  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah dipertahankan di depan dosen penguji pada tanggal 13 Januari 2025  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Dosen Penguji,

Penguji I



**REDY KHOIRIANTO, SE., MM**  
NIDN. 0727048804

Penguji II



**ARIS SUNANDES, SE., MM**  
NIDN. 0707046801



Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen

**BAMBANG SEPTIAWAN, SS., MM**  
NIDN. 0724098902



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi

**SUPRIANTO, SE., MM**  
NIDN. 0717027601

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Suci Puspo Rini

NIM : 21106620179

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa PKL yang saya susun dengan judul :

### **PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA PR JAYA MAKMUR CABANG BLITAR**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari PKL orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Blitar, 6 Januari 2025

Pernyataan,



**GALUH SUCI PUSPO RINI**  
**NIM. 21106620179**

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Galuh Suci Puspo Rini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Balikpapan / 13 April 1999  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Kauman RT 02 RW 02 Kec. Srengat Kab. Blitar  
Alamat Email : galuh130499@gmail.com  
Pendidikan Formal : - TK Kartika VI-8 (2005 – 2006 )  
- SDN Kauman 1 (2006 – 2011 )  
- SMPN 2 Srengat (2011 – 2014 )  
- SMAN 1 Srengat (2014 – 2017 )  
- Universitas Islam Balitar (2021 – sekarang )

Blitar, 6 Januari 2025  
Hormat Saya,



**GALUH SUCI PUSPO RINI**  
NIM. 21106620179

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul: “Peningkatan Kuantitas Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting Pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar”. Laporan ini disusun guna mendapatkan nilai salah satu mata kuliah pada semester 7 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar.

Selama pelaksanaan dan penyusunan laporan PKL ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Suprianto, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Bapak Bambang Septiawan, SS., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar Blitar.
3. Bapak Aris Sunandes, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan PKL ini.
4. Bapak Redy Khoirianto selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan laporan saya.

5. Bapak Wahyu Slamet selaku Kepala Sub Bagian PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan yang bapak pimpin.
6. Seluruh staff dan karyawan PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
7. Keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial.
8. Teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam memberikan informasi kepada pembaca, perusahaan, maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Blitar, 6 Januari 2025  
Penyusun



**GALUH SUCI PUSPO RINI**  
**NIM. 21106620179**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	4
1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa.....	4
1.4.2. Manfaat Bagi Universitas Islam Balitar Blitar.....	5
1.4.3. Manfaat Bagi Perusahaan.....	5
1.4.4. Manfaat Bagi Pembaca .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Produksi Secara Umum .....	6
2.1.1 Pengertian Produksi.....	6
2.1.2 Proses Produksi .....	6
2.1.3 Jenis – Jenis Produksi.....	9
2.1.4 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Produksi.....	11
2.2 Industri Rokok .....	13
2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Industri Rokok di Indonesia.....	13
2.2.2 Jenis – Jenis Rokok dan Klasifikasinya.....	14
2.2.3 Proses Pembuatan Rokok Secara Umum .....	16
2.3 Efisiensi Produksi dalam Industri Rokok .....	18
2.3.1 Pengertian Efisiensi Produksi.....	18
2.3.2 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Kerja .....	19

2.3.3 Indikator Keberhasilan Peningkatan Kuantitas Produksi .....	20
2.4 Kualitas dan Kuantitas Produksi.....	23
2.4.1 Definisi Kualitas dan Kuantitas Produksi .....	23
2.4.2 Pengaruh Kualitas Terhadap Peningkatan Kuantitas .....	24
BAB III METODE PELAKSANAAN PKL.....	26
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan.....	26
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1 Hasil Kegiatan.....	28
4.1.1 Profil PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar .....	28
4.1.2 Visi dan Misi PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar .....	29
4.1.3 Struktur Organisasi.....	30
4.1.4 <i>Job Description</i> Masing-Masing Bagian.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Proses Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting .....	32
4.2.2 Upaya – Upaya yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi pada Bagian Giling dan Gunting.....	34
4.2.3 Kendala yang Dihadapi Karyawan Bagian Giling dan Gunting yang Menyebabkan Terbatasnya Kuantitas Produksi .....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar.....	30
Gambar 2. Alur Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sektor industri yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia adalah industri rokok. Industri ini menyediakan banyak lapangan kerja, terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh, dan sentra produksi rokok, yang turut mendukung ekonomi daerah serta menyumbang penerimaan negara melalui cukai rokok. Berdasarkan jurnal analisis tarif optimum cukai rokok tahun 2023, Pemerintah saat ini masih dalam tahap menyeimbangkan tujuan penerimaan dan kesehatan, sehingga diharapkan tarif cukai rokok dapat meningkatkan penerimaan negara, dibuktikan dengan naiknya target penerimaan rokok tahun anggaran 2023 dari 209,91 triliun rupiah menjadi 232,59 triliun rupiah.

Industri rokok sendiri merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi besar bagi pemerintah maupun masyarakat, sehingga produktivitas industri ini sangat potensial untuk ditingkatkan. Bagi pemerintah, industri rokok menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang juga membantu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Penerimaan negara tersebut diperoleh dari berbagai pajak yang dikenakan, yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, serta cukai tembakau.

Menurut Kepala Subdirektorat Humas dan Penyuluhan Bea Cukai, penerimaan Bea Cukai pada tahun 2024 ini mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 134,2 triliun atau 41,8% dari target, sektor bea masuk dan bea keluar tumbuh signifikan dibandingkan periode yang sama di tahun

sebelumnya. Peningkatan kuantitas produksi rokok bagian giling dan gunting diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Menurut data dari Asosiasi Perusahaan Rokok Indonesia (APRI), konsumsi rokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, produsen perlu beradaptasi dengan permintaan tersebut melalui peningkatan efisiensi produksi. Meskipun PR Jaya Makmur Abadi telah beroperasi dengan baik, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting, seperti keterbatasan jumlah karyawan serta prasarana (alat giling), peningkatan kebutuhan bahan baku, serta tingginya permintaan pasar. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan efisiensi dan kuantitas produksi menjadi hal yang sangat penting guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Pabrik ini berkomitmen untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga tetap menjaga kualitas produk agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif, sembari tetap memperhatikan biaya produksi yang efisien.

Namun, peningkatan kuantitas produksi ini juga menimbulkan berbagai tantangan lain. Salah satu yang paling signifikan adalah aspek kesehatan masyarakat, di tengah meningkatnya kesadaran publik tentang bahaya merokok. Isu ini menjadi perhatian utama bagi perusahaan, karena dapat mempengaruhi citra dan permintaan terhadap produk rokok. Selain itu, regulasi pemerintah yang semakin ketat, terutama kebijakan cukai yang tinggi, berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi biaya produksi, tetapi juga strategi pemasaran yang harus disesuaikan agar tetap kompetitif di pasar yang semakin teregulasi. Dengan

demikian, perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan meningkatkan inovasi untuk menjaga keberlanjutan usaha.

PR Jaya Makmur Abadi sebagai salah satu perusahaan utama di sektor ini, terus berusaha meningkatkan kuantitas produksinya untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Meskipun demikian, perusahaan menghadapi tantangan besar terkait keterbatasan jumlah karyawan, kebutuhan bahan baku yang tinggi, dan regulasi pemerintah yang ketat. Oleh karena itu, penulis membahas dalam judul **“PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi rokok bagian giling dan gunting pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar?
2. Upaya – upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting?
3. Apa kendala yang dihadapi pada bagian giling dan gunting yang menyebabkan terbatasnya kuantitas produksi?

## **1.3 Tujuan**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi rokok bagian giling dan gunting pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas produksi pada bagian giling dan gunting.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi pada bagian giling dan gunting yang menyebabkan terbatasnya kuantitas produksi.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna menuntaskan mata kuliah pada semester 7.
2. Sebagai sarana tempat menerapkan teori yang diberikan saat kuliah pada dunia kerja.
3. Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di dunia kerja.
4. Mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya serta dapat membersosialisasi dan berinteraksi dengan karyawan yang telah berpengalaman di dunia kerja.

#### **1.4.2. Manfaat Bagi Universitas Islam Balitar Blitar**

1. Dapat meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang tidak di dapatkan diperguruan.
2. Terciptanya kerja sama antara kedua belah pihak dan Universitas Islam Balitar Blitar dapat dikenal oleh dunia usaha.

#### **1.4.3. Manfaat Bagi Perusahaan**

1. Membantu perusahaan menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.
2. Terciptanya hubungan yang baik dan pertukaran informasi seputar pengalaman kerja antara Perusahaan dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar.
3. Perusahaan dapat merekrut mahasiswa apabila memerlukan tenaga kerja, karena perusahaan telah melihat kinerja mahasiswa selama PKL.
4. Sebagai sarana kontribusi bagi perusahaan terhadap dunia Pendidikan.

#### **1.4.4. Manfaat Bagi Pembaca**

1. Memberikan pemahaman lebih seputar peningkatan produksi pada industri rokok.
2. Dapat menjadi sumber referensi bagi penulis, akademisi, dan mahasiswa lain yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai industri rokok atau studi kasus serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Produksi Secara Umum**

##### **2.1.1 Pengertian Produksi**

Produksi merupakan proses menciptakan, menghasilkan, menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum, produksi mencakup segala aktivitas yang dilakukan untuk mengolah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi menjadi barang atau jasa yang dapat digunakan oleh konsumen atau produsen lain. Proses produksi tidak hanya terbatas pada pembuatan barang, tetapi juga mencakup penyediaan jasa, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

Menurut Heizer dan Render (2017), produksi melibatkan serangkaian langkah yang terorganisir untuk menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Secara teknis produksi adalah suatu proses mentransformasi input menjadi output, yang di dalamnya termasuk tujuan kegiatan menghasilkan output serta sifat-sifat yang melekat padanya. Seseorang membutuhkan pihak lain untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan.

##### **2.1.2 Proses Produksi**

Proses produksi adalah serangkaian tahapan atau langkah yang dilakukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau jasa

yang memiliki nilai guna dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Proses ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari perencanaan, pengolahan, hingga distribusi hasil produksi.

Berikut merupakan tahapan proses produksi :

#### 1. Perencanaan Produksi

Menurut Stevenson (2018), perencanaan produksi adalah proses yang melibatkan penetapan tujuan produksi, alokasi sumber daya, dan pengembangan rencana untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dimana hal tersebut juga mencakup analisis permintaan serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 2. Pengolahan Input

Pengolahan input merupakan proses utama dalam produksi yang melibatkan transformasi bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam produksi jasa, meliputi penyediaan layanan sesuai spesifikasi pelanggan.

Slack, Chambers, dan Johnston (2010) mendefinisikan pengolahan input sebagai bagian dari sistem produksi yang mengonversi input menjadi output melalui berbagai proses dan teknologi. Mereka menekankan bahwa efisiensi dan efektivitas pengolahan input sangat penting untuk kesuksesan operasional suatu organisasi.

### 3. Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas bertujuan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditentukan dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Menurut Bonar & Luthfi (2018), Pengendalian kualitas adalah teknik dan aktivitas yang terencana untuk mencapai, mempertahankan, serta meningkatkan kualitas suatu produk atau layanan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap seluruh tahapan produksi, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga distribusi.

### 4. Distribusi Produk

Distribusi produk adalah proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen akhir melalui saluran distribusi tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sadono Sukirno (2005), distribusi adalah kegiatan ekonomi yang menghubungkan proses produksi dengan konsumsi. Proses ini melibatkan berbagai pelaku distribusi yang berperan dalam menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen akhir.

Tujuan utama dari distribusi adalah memastikan barang atau jasa tersedia di tempat, waktu, jumlah, dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Distribusi mencakup aktivitas seperti pengangkutan, penyimpanan, dan pengelolaan saluran distribusi untuk menjangkau pasar dengan efektif.

### 2.1.3 Jenis – Jenis Produksi

Pemilihan jenis produksi yang tepat sangat penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan pasar. Berikut beberapa jenis-jenis produksi :

#### 1. Berdasarkan Sifat Barang yang Dihasilkan

##### a. Produksi Barang

Terdiri dari Produksi Primer, yaitu mengambil sumber daya alam langsung dari lingkungan, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan. Dan Produksi Sekunder yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, seperti industry makanan, tekstil, dan otomotif.

##### b. Produksi Jasa

Produksi yang menghasilkan layanan yang dapat digunakan konsumen untuk memenuhi kebutuhan non-fisik, seperti pendidikan, transportasi, pariwisata, dan layanan kesehatan.

#### 2. Berdasarkan Skala Waktu

##### a. Produksi Terus-Menerus (*Continuous Production*)

Produksi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menghasilkan barang dalam jumlah besar. Contoh : pabrik manufaktur mobil dan industri rokok.

##### b. Produksi Terputus-Putus (*Intermittent Production*)

Produksi yang dilakukan hanya berdasarkan pesanan atau permintaan pasar. Contoh : produksi pesawat dan proyek konstruksi.

### 3. Berdasarkan Proses Produksi

#### a. Produksi Ekstraktif

Mengambil bahan langsung dari alam tanpa banyak pengolahan. Contoh : penambangan batu bara dan eksplorasi minyak bumi.

#### b. Produksi Analitik

Memisahkan bahan mentah menjadi beberapa produk berbeda. Contoh : penyulingan minyak mentah menjadi bensin, solar, dan aspal.

#### c. Produksi Sintetik

Menggabungkan beberapa bahan mentah untuk menciptakan satu produk baru. Contoh : pembuatan baja dan produksi plastik.

#### d. Produksi Perakitan (*Assembly Production*)

Menggabungkan komponen untuk membentuk produk akhir. Contoh : produksi kendaraan bermotor dan komputer.

### 4. Berdasarkan Tujuan Produksi

#### a. Produksi Konsumsi

Barang yang langsung digunakan oleh konsumen akhir tanpa melalui proses tambahan. Contoh : makanan dan pakaian.

b. Produksi Industri

Barang yang digunakan sebagai bahan baku atau alat dalam proses produksi lainnya. Contoh : mesin dan bahan kimia.

5. Berdasarkan Skala Produksi

a. Produksi Skala Kecil

Dilakukan oleh usaha mikro atau kecil dengan jumlah produksi terbatas. Contoh : industri rumah tangga.

b. Produksi Skala Besar

Produksi dalam jumlah besar dengan menggunakan teknologi modern dan tenaga kerja yang lebih banyak. Contoh : pabrik otomotif dan industri farmasi.

#### **2.1.4 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Produksi**

Produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efisiensi, kualitas, dan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari elemen internal dan eksternal, berikut penjelasannya :

1. Faktor Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Sumber daya alam adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Ketersediaan, kualitas, dan keberlanjutan sumber daya ini sangat memengaruhi tingkat produksi. Menurut Basu Swastha (2002), Sumber daya alam menentukan potensi suatu

negara dalam menghasilkan barang yang relevan dengan kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

## 2. Faktor Tenaga Kerja (*Labor*)

Tenaga kerja adalah manusia yang terlibat dalam proses produksi. Faktor ini mencakup kualitas (Pendidikan, keterampilan) dan kuantitas (jumlah tenaga kerja). Lupiyoadi (2013) mengatakan bahwa produktivitas tenaga kerja bergantung pada pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

## 3. Faktor Modal (*Capital*)

Modal disini meliputi uang, peralatan, dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Modal memengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala dan efisiensi produksi.

## 4. Faktor Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wirausaha adalah kemampuan untuk mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya, mengambil risiko, dan menciptakan inovasi dalam produk atau proses. Menurut Lupiyoadi (2013), faktor wirausaha sangat penting untuk keberlanjutan produksi karena melibatkan kemampuan dalam merespons perubahan pasar dan teknologi.

## 5. Faktor Teknologi (*Technology*)

Teknologi adalah metode, alat, atau proses yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

## 6. Faktor Pasar (*Market*)

Pasar menentukan tingkat permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. Faktor ini juga memengaruhi jumlah dan jenis barang yang diproduksi.

## 7. Faktor Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan fisik dan sosial memengaruhi proses produksi, termasuk kebijakan pemerintah, stabilitas ekonomi, dan aspek ekologis. Seperti yang diutarakan oleh Sukirno (2005), kebijakan pemerintah seperti regulasi, subsidi, dan insentif dapat memengaruhi aktivitas produksi secara signifikan.

## **2.2 Industri Rokok**

### **2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Industri Rokok di Indonesia**

Industri rokok di Indonesia dimulai sejak abad ke-16 ketika pedagang Eropa dan Asia memperkenalkan tembakau ke Nusantara. Menurut Sari (2019), penggunaan tembakau secara tradisional oleh masyarakat lokal sudah ada sebelum kedatangan penjajah. Pada masa ini, rokok dibuat secara manual dengan menggulung daun tembakau. Pada masa penjajahan Belanda, industri rokok mulai berkembang secara signifikan. Banyak perusahaan rokok didirikan dan tembakau menjadi salah satu komoditas penting. Hidayat (2017) mencatat bahwa rokok kretek yang merupakan campuran tembakau dan cengkeh mulai

populer di kalangan masyarakat. Ini menjadi identitas budaya yang unik bagi Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, industri rokok terus berkembang. Banyak produsen lokal bermunculan dan rokok kretek menjadi simbol budaya nasional. Prasetyo (2020) mengatakan, pemerintah mulai mengatur industri melalui regulasi untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mengatur produksi. Memasuki era globalisasi, industri rokok Indonesia menghadapi tantangan dari perusahaan rokok multinasional. Meskipun demikian, industri ini tetap kuat berkat inovasi dan strategi pemasaran yang efektif. Rokok kretek dapat dinikmati baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.

Dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya merokok, pemerintah Indonesia mulai menerapkan regulasi yang ketat. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengatur larangan iklan, pembatasan tempat merokok, dan peringatan kesehatan pada kemasan. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengendalikan dampak negatif dari mengonsumsi rokok.

## **2.2.2 Jenis – Jenis Rokok dan Klasifikasinya**

### **2.2.2.1 Jenis – Jenis Rokok**

Terdapat beragam jenis rokok yang beredar di Indonesia yaitu :

1. Rokok Kretek

Rokok kretek merupakan jenis rokok yang paling terkenal di Indonesia. Rokok ini terbuat dari campuran tembakau

,cengkeh, dan bahan tambahan lainnya. Seperti yang diutarakan Sari (2019), rokok kretek memiliki aroma khas yang berasal dari cengkeh, sehingga menjadi pilihan utama bagi banyak perokok di Indonesia.

## 2. Rokok Tembakau Putih

Rokok tembakau putih adalah jenis rokok yang terbuat dari tembakau murni tanpa campuran cengkeh. Jenis ini biasanya memiliki rasa yang lebih ringan dibandingkan rokok kretek. Menurut Hidayat (2017), rokok tembakau putih banyak diproduksi oleh perusahaan – perusahaan besar bahkan sering kali diekspor ke luar negeri.

## 3. Rokok Elektrik (Vape)

Rokok elektrik / vape adalah alat yang menghasilkan uap dari cairan yang mengandung nikotin dan bahan lainnya. Menurut Prasetyo (2020), vape menjadi populer di kalangan anak muda sebagai pengganti rokok tradisional. Meskipun dianggap minim bahaya, penggunaan vape juga menimbulkan kekhawatiran terkait kesehatan.

## 4. Rokok Sisa

Rokok sisa merupakan rokok yang terbuat dari sisa – sisa tembakau yang tidak terpakai. Jenis ini biasanya dijual dengan harga yang lebih murah dan sering kali tidak memiliki kualitas yang baik. Rokok sisa dapat mengandung

zat berbahaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan rokok berkualitas.

#### **2.2.2.2 Klasifikasi Berdasarkan Proses Produksi**

Berdasarkan proses produksi rokok dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu :

##### **1. Rokok Manual**

Dihasilkan secara tradisional dengan bantuan tenaga manusia dengan cara digulung tangan, biasanya rokok kretek.

##### **2. Rokok Mesin**

Diproduksi menggunakan mesin dengan proses yang lebih cepat dan terstandarisasi. Kebanyakan rokok tembakau putih termasuk dalam kategori ini.

#### **2.2.3 Proses Pembuatan Rokok Secara Umum**

Menurut Hidayat (2017), proses pembuatan rokok melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait sebagai berikut :

##### **1. Pemilihan dan Pengadaan Bahan Baku**

Proses pembuatan rokok dimulai dengan pemilihan bahan baku, yang terdiri dari tembakau, cengkeh, dan bahan tambahan lainnya. Kualitas tembakau sangat memengaruhi rasa dan aroma rokok yang dihasilkan. Pengadaan bahan baku dilakukan melalui Kerjasama dengan petani atau pemasok.

## 2. Pengolahan Tembakau

Setelah pengadaan, bahan baku tembakau harus melalui beberapa tahap pengolahan yaitu :

### a. Pengeringan

Tembakau dikeringkan untuk mengurangi kadar air yang penting untuk mencegah pembusukan.

### b. Fermentasi

Proses ini bertujuan untuk meningkatkan karakteristik rasa. Tembakau disimpan dalam kondisi tertentu sehingga terjadi perubahan kimia yang memperkaya rasa dan aroma.

### c. Penggilingan

Tembakau yang telah difermentasi selanjutnya digiling menjadi potongan kecil agar lebih mudah dicampur.

## 3. Pencampuran

Pada tahap ini, tembakau dari hasil penggilingan dicampur dengan bahan tambahan seperti cengkeh. Perbandingan dan komposisi bahan sangat penting untuk menentukan jenis rokok yang akan diproduksi serta cita rasanya.

## 4. Penggulungan

Setelah melalui tahap pencampuran, campuran tembakau digulung menjadi bentuk rokok. Proses ini dapat dilakukan secara manual (giling) atau menggunakan mesin.

## 5. Pengemasan

Setelah digulung, rokok telah siap untuk dikemas. Pengemasan ini bertujuan untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk. Desain kemasan juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang penting.

#### 6. Distribusi

Rokok yang sudah dikemas selanjutnya didistribusikan ke berbagai saluran penjualan seperti minimarket dan toko kelontong untuk menjangkau konsumen.

### **2.3 Efisiensi Produksi dalam Industri Rokok**

#### **2.3.1 Pengertian Efisiensi Produksi**

Efisiensi produksi dalam industri rokok mengacu pada kemampuan industri untuk memanfaatkan sumber daya seperti: bahan baku, tenaga kerja, energi, dan waktu secara optimal untuk menghasilkan produk rokok dengan biaya serendah mungkin tanpa mengesampingkan kualitas produk. Konsep ini menjadi penting mengingat semakin kompetitifnya persaingan industri rokok saat ini yang disebabkan oleh tekanan dari regulasi pemerintah, pajak yang tinggi, dan perubahan preferensi konsumen.

Yuliani (2016), mengidentifikasi bahwa efisiensi produksi sangat bergantung pada skala ekonomi. Pabrik besar cenderung lebih efisien karena mereka dapat memproduksi dalam volume besar, sehingga mengurangi biaya per unit produk. Sedangkan menurut Nasution dan Simatupang (2020), mengemukakan bahwa efisiensi produksi juga terkait dengan keberlanjutan. Industri rokok yang menggunakan energi terbarukan dan bahan baku yang diperoleh secara etis dapat mencapai

efisiensi jangka panjang sekaligus memenuhi tuntutan konsumen terhadap produk yang lebih ramah lingkungan.

### **2.3.2 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Kerja**

Menurut Yuliani (2016) juga, terdapat faktor – faktor yang memengaruhi efisiensi produksi dalam industri rokok seperti :

#### **1. Teknologi Produksi**

Dukungan mesin otomatis dan canggih dapat membantu mengurangi kesalahan manusia serta meningkatkan konsistensi.

#### **2. Manajemen Rantai Pasok**

Ketersediaan bahan baku yang tepat waktu dan minim limbah juga mendukung tingkat efisiensi perusahaan.

#### **3. Kebijakan Pemerintah**

Regulasi terkait pajak, izin, dan lingkungan dapat memengaruhi biaya operasional dan mendorong inovasi efisiensi.

#### **4. Sumber Daya Manusia**

Pelatihan pekerja untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan waktu menjadi komponen penting juga untuk meningkatkan efisiensi.

Dalam industri rokok, efisiensi produk tidak hanya terfokus pada pengurangan biaya namun juga pada keberlanjutan, inovasi, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan menerapkan strategi yang

komprehensif, industri rokok dapat meningkatkan daya saing di tengah tantangan regulasi dan tekanan publik.

### **2.3.3 Indikator Keberhasilan Peningkatan Kuantitas Produksi**

Indikator keberhasilan peningkatan kuantitas produksi adalah parameter yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu usaha atau strategi dalam meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Ada beberapa pandangan mengenai indikator keberhasilan menurut beberapa ahli yaitu :

1. Menurut Soeharto (2017) dalam jurnalnya tentang manajemen operasi di Indonesia, menyoroti bahwa pengelolaan kualitas menjadi indikator utama, khususnya dalam industri manufaktur. Menurutnya, peningkatan produksi tidak hanya diukur dari jumlah output tetapi juga dari tingkat produk cacat (*deffect*) yang minimal.
2. Setiawan dan Santoso (2021) dalam studi mereka juga menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kuantitas produksi di Indonesia dapat diukur melalui kesesuaian kapasitas produksi dengan permintaan pasar dan pengelolaan stok bahan baku yang efisien. Mereka juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas produk.
3. Hariyono (2015) dalam *Strategi Manajemen Operasi*, juga menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna menjadi salah satu indikator utama di Indonesia. Teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi, terutama di sektor manufaktur.

4. Wahyuni (2020) dalam penelitiannya tentang efisiensi operasional di sektor industri kecil dan menengah, menyebut bahwa indikator keberhasilan meliputi peningkatan kapasitas mesin, peningkatan volume produksi, dan pengurangan waktu henti (*downtime*) dalam proses produksi.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan peningkatan kuantitas produksi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Volume Produksi

Total jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu mampu mengalami peningkatan secara periodik dengan pemanfaatan kapasitas produksi secara optimal.

2. Efisiensi Produksi

Kemampuan perusahaan untuk memproduksi lebih banyak dengan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Dapat dilihat dari penurunan waktu produksi per unit, pengurangan pemborosan bahan baku, serta penggunaan teknologi secara optimal.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat output yang dihasilkan oleh setiap pekerja dalam periode tertentu, dapat dilihat dari peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dan penurunan waktu istirahat tidak produksi atau *downtime*.

#### 4. Kapasitas Utilisasi

Persentase kapasitas produksi yang digunakan dibandingkan dengan total kapasitas yang tersedia. Dapat dilihat dari pemanfaatan kapasitas yang mendekati atau mencapai 100% dan pengurangan kapasitas tidak terpakai (*idle capacity*).

#### 5. Kualitas Produk yang Konsisten

Merupakan peningkatan produksi tidak mengorbankan standar kualitas produk. Indikatornya, penurunan tingkat produk cacat atau rusak dan kepuasan konsumen tetap tinggi meskipun volume produksi meningkat.

#### 6. Penjualan dan Permintaan Pasar

Hubungan antara peningkatan produksi dan kemampuan perusahaan memenuhi permintaan pasar. Keberhasilannya dapat dilihat dari seluruh produk yang dihasilkan berhasil terjual atau sesuai dengan permintaan pasar dan tidak ada kelebihan stok yang signifikan akibat overproduksi.

#### 7. Pengendalian Biaya Produksi

Peningkatan kuantitas produksi tanpa meningkatkan biaya produksi secara tidak proporsional. Hal ini bisa diketahui melalui biaya per unit produk tetap atau lebih rendah meskipun volume meningkat serta pengurangan pemborosan bahan baku.

#### 8. Kecepatan Waktu Siklus Produksi

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu siklus produksi dari awal hingga akhir. Dapat dilihat dari penurunan waktu siklus tanpa mengurangi kualitas dan penggunaan teknologi atau proses lean manufacturing untuk mempercepat siklus.

#### 9. Keberlanjutan Operasional

Peningkatan produksi dilakukan tanpa merusak keberlanjutan jangka Panjang. Indikatornya meliputi, tidak ada dampak negative signifikan pada lingkungan dan kesejahteraan pekerja tetap terjaga.

Keberhasilan peningkatan kuantitas produksi tidak hanya diukur dari jumlah barang yang dihasilkan, tetapi juga dari segi efisiensi, kualitas, pengelolaan biaya, dan dampak jangka panjang pada bisnis dan lingkungan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan kuantitas produksi secara seimbang akan mampu bersaing di pasar sekaligus menjaga keberlanjutan operasional mereka.

## **2.4 Kualitas dan Kuantitas Produksi**

### **2.4.1 Definisi Kualitas dan Kuantitas Produksi**

Kualitas produksi merujuk pada standar atau tingkat keunggulan suatu produk yang dihasilkan. Menurut Tjiptono (1997), kualitas adalah keseluruhan sifat dan karakteristik produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan. Kualitas dapat dilihat dari segi kesesuaian dengan spesifikasi, keandalan, serta daya tahan produk.

Sedangkan kuantitas produksi merujuk pada jumlah barang atau produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Siddiq (2011) menyatakan kuantitas produksi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem produksi. Ini mencakup efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan kapasitas produksi yang tersedia.

#### **2.4.2 Pengaruh Kualitas Terhadap Peningkatan Kuantitas**

Pengaruh kualitas terhadap peningkatan kuantitas adalah hubungan yang saling memengaruhi antara kualitas produk dengan jumlah output yang dapat diproduksi dalam suatu periode. Meskipun kualitas dan kuantitas produksi sering dianggap dua aspek yang berbeda, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam suatu proses produksi. Peningkatan kualitas produk dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kuantitas produksi, dan sebaliknya. Adapun penjelasan tentang pengaruh dua aspek tersebut yaitu :

1. Peningkatan kualitas meningkatkan efisiensi proses produksi dengan cara penurunan cacat produk dan juga mengurangi pemborosan.
2. Kualitas yang baik meningkatkan kepuasan pelanggan dan permintaan. Produk dengan kualitas yang baik dan konsisten dapat meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga memperbesar permintaan pasar. Dengan terpenuhinya kepuasan pelanggan, secara langsung akan meningkatkan loyalitas pelanggan.
3. Peningkatan kualitas mengurangi waktu *downtime* dan meningkatkan kecepatan produksi karena mesin dan proses yang

lebih andal dan berkualitas baik akan mengurangi waktu perbaikan. Selain itu dengan kualitas yang baik, proses produksi menjadi lebih stabil dan berjalan dengan lebih cepat.

4. Pengendalian kualitas meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pekerja yang terlibat dalam proses produksi dengan standar kualitas yang baik cenderung merasa termotivasi untuk bekerja dengan lebih efisien. Selain itu, fokus pada kualitas juga mendorong pengembangan keterampilan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan jumlah produk yang dihasilkan.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN PKL**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 18 November - 18 Desember 2024 di PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar yang berada di Jl. Widuri, Purworejo, Tlumpu, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu mulai pukul 06.30-17.00 WIB. Sedangkan hari Minggu libur.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar. Ada beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu :

1. Praktik Langsung

Penulis terlibat langsung dalam kegiatan operasional pabrik, dalam hal ini adalah penggilingan tembakau dan asisten mandor.

2. Observasi

Penulis mengamati proses produksi rokok serta kegiatan yang terjadi di dalam ruang produksi untuk jangka waktu tertentu secara langsung.

### 3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap sesama karyawan, mandor, dan Kepala Sub Bagian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau hal-hal yang belum dipahami oleh penulis.

### 4. Pengumpulan Data Sekunder

Penulis mengumpulkan informasi terkait kegiatan produksi seperti Laporan Hasil Produksi, Absensi Karyawan, dan Laporan Pengambilan Ambri.

### 5. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dan mengorganisir data maupun informasi yang diperoleh berupa teks maupun gambar untuk digunakan sebagai referensi penelitian.

### 6. Studi Kepustakaan

Dalam pengumpulan data, penulis juga mencari literatur yang relevan dengan judul penelitian melalui berbagai sumber tertulis yang sudah ada seperti artikel, jurnal, dan laporan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Kegiatan**

##### **4.1.1 Profil PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar**

PR Jaya Makmur Abadi merupakan salah satu anak perusahaan dari perusahaan rokok ternama yang berada di Kabupaten Malang yaitu PT Gudang Baru Berkah yang sudah berdiri sejak tahun 1973. Seiring dengan pesatnya permintaan pasar serta keinginan untuk memperluas lapangan pekerjaan, pada tahun 2023 resmi dibuka PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar yang berlokasi di Jl. Widuri, Purworejo, Tlumpu, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur.

Peresmian PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar ini membawa angin segar untuk masyarakat sekitar. Dimana ketika banyak perusahaan rokok di wilayah Blitar mengalami gulung tikar, kehadiran PR Jaya Makmur Abadi dibawah pimpinan H. Na'am Sobir mampu menampung eks pekerja perusahaan rokok tersebut. Berangkat dari rasa kemanusiaan yang tinggi, PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar berkomitmen untuk terus meningkatkan produksi demi membantu masyarakat sekitar dalam hal pemenuhan pangan, sandang, dan lapangan pekerjaan.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar**

##### **A. Visi**

Menjadi perusahaan rokok berjaya yang menghadirkan keberkahan dan kualitas, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

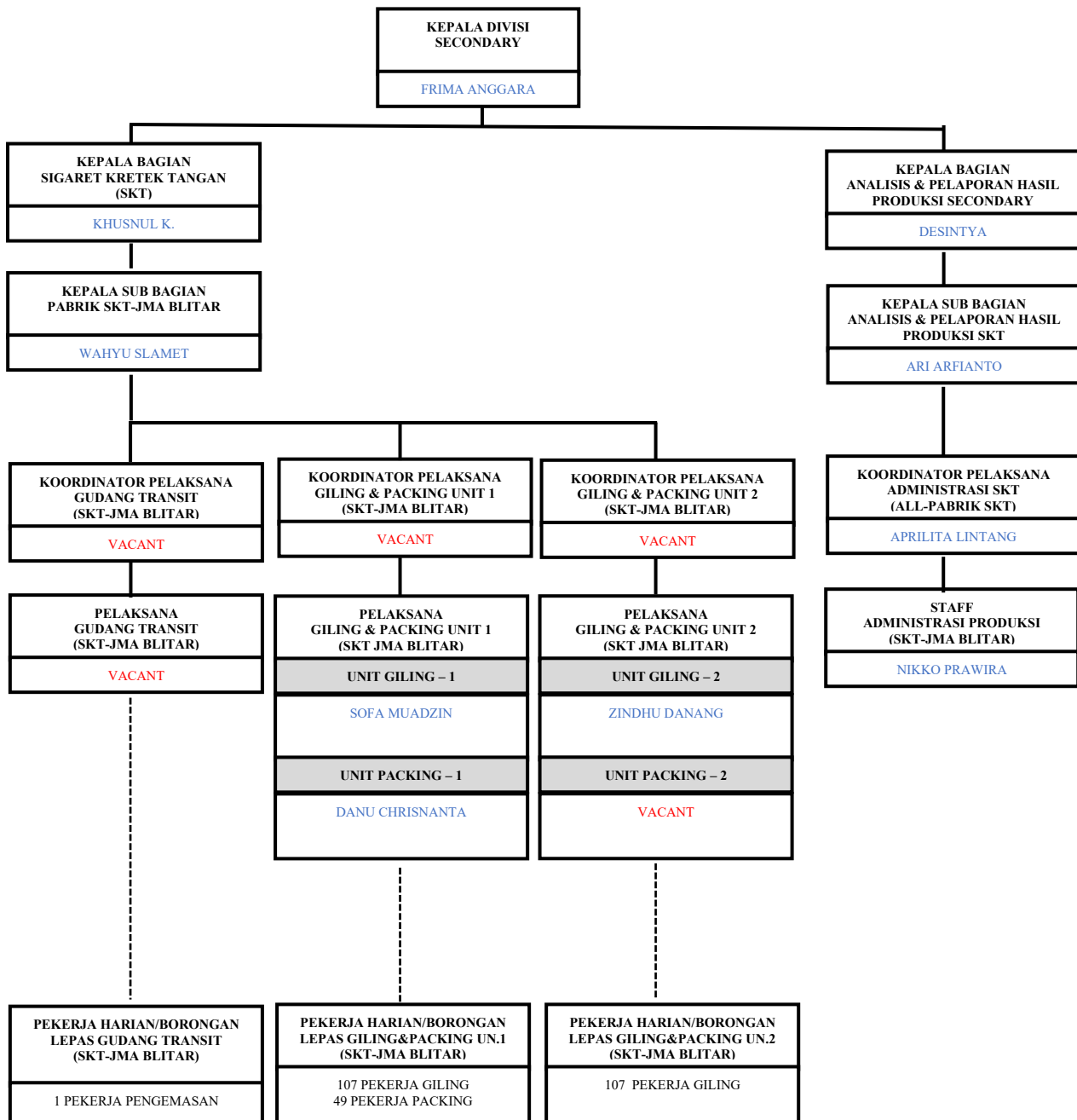
##### **B. Misi**

1. Memproduksi rokok dengan cita rasa yang khas dan berkualitas tinggi, menggunakan bahan baku terbaik, serta proses yang halal.
2. Membuka lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar melalui program pelatihan.
3. Menjalin hubungan yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan sinergis dan keberkahan bersama.
4. Terus berinovasi dalam produk dan proses untuk memenuhi kebutuhan konsumen tanpa mengorbankan nilai-nilai keberkahan.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar.

**Gambar 1. Struktur Organisasi PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar.**



Sumber : Dokumen PR Jaya Makmur Abadi, 2024.

#### **4.1.4 Job Description Masing-Masing Bagian**

1. Kepala Divisi Secondary

Memimpin dan mengelola semua kegiatan operasional di divisi sekunder, termasuk distribusi dan penjualan produk rokok.

2. Kepala Bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Memimpin dan mengelola seluruh proses produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) serta memastikan kualitas dan efisiensi produksi.

3. Kepala Sub Bagian Pabrik SKT – JMA Blitar

Memimpin operasional sehari-hari di sub bagian pabrik (JMA Cabang Blitar), termasuk pengawasan proses produksi dan karyawan.

4. Pelaksana Giling & Packing Unit 1 (SKT – JMA Blitar)

Memimpin dan mengawasi proses produksi di area kerja unit 1 dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan target yang ditetapkan.

5. Pelaksana Giling & Packing Unit 2 (SKT – JMA Blitar)

Memimpin dan mengawasi proses produksi di area kerja unit 2 dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan target yang ditetapkan.

6. Staff Administrasi Produksi (SKT – JMA Blitar)

Bertanggung jawab atas semua dokumen yang diperlukan di area produksi.

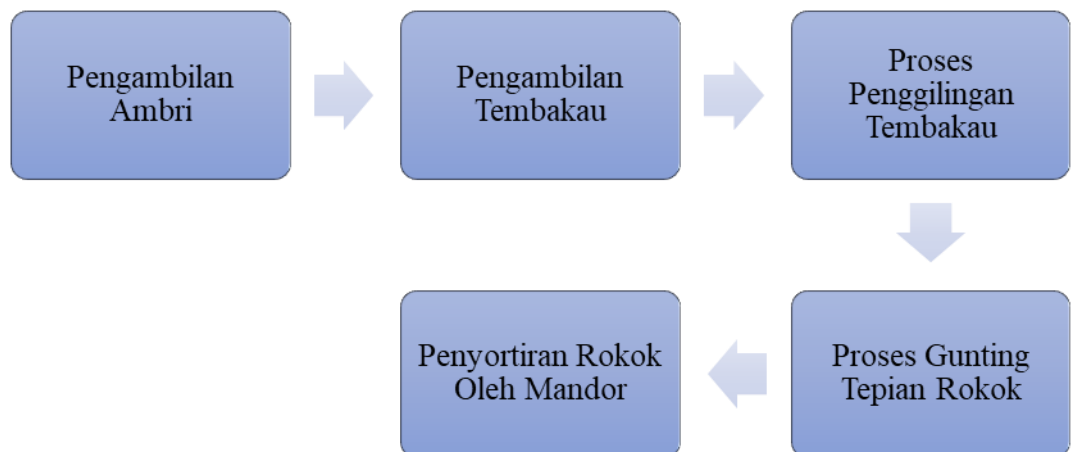
Sehubungan dengan pelaksanaan PKL yang berlokasi pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar, penulis hanya mencantumkan *job description* dari beberapa bagian yang memang berada di Blitar.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Proses Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan pada PR Jaya Makmur Abadi, penulis dapat memaparkan bagaimana proses produksi rokok khususnya bagian giling dan gunting. Berikut Gambaran singkat mengenai proses produksi rokok bagian giling dan gunting :

**Gambar 2. Alur Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting**



Sumber : Data diolah oleh penulis

#### 1. Pengambilan Ambri

Dilakukan awal produksi, mandor memberikan ambri sesuai target masing – masing karyawan.

## 2. Pengambilan Tembakau

Disini tembakau sudah di packing oleh petugas dengan berat 1 kg dalam tiap kemasan, dalam sekali pengambilan tembakau harus bisa menghasilkan 500 batang rokok.

## 3. Proses Penggilingan Tembakau

Karyawan borongan memproduksi rokok sesuai dengan target yang sudah ditentukan dengan tetap mengutamakan kualitas. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah memasukkan sejumput tembakau yang sudah dicampur kedalam alat giling manual, kemudian meletakkan ambri yang sudah diberi lem pada bagian tepi, dan terakhir menarik tuas alat giling hingga membentuk batangan rokok yang sempurna.

## 4. Proses Gunting Tepian Rokok

Setelah memperoleh rokok kurang lebih 100 batang harus segera digunting untuk mengurangi terjadinya rokok keropos.

## 5. Penyortiran Rokok Oleh Mandor

Dalam sekali penyortiran terdapat 500 batang rokok yang harus di sortir secara seksama oleh mandor agar memperoleh rokok yang dengan kualitas standar yang di tentukan oleh pabrik untuk selanjutnya dibawa ke proses packing.

PR Jaya Makmur Abadi merupakan pabrik pengolahan sekunder yang memiliki tugas yaitu pemenuhan kebutuhan pasar rokok global yang menjadi target marketing di pabrik utama, dengan kata lain hasil dari PR Jaya Makmur Abadi – Blitar akan dikirim ke pabrik utama yang berlokasi

di Jl. Ketanen, Penarukan, Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Dan untuk produk utamanya adalah rokok dengan merek "*Harmoni*".

#### **4.2.2 Upaya – Upaya yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi pada Bagian Giling dan Gunting**

Setelah mengidentifikasi penyebab terhambatnya peningkatan kuantitas bagian giling dan gunting, ada beberapa upaya yang telah dilakukan pihak perusahaan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti :

##### **1. Pengendalian Kualitas Bahan Baku**

Kualitas bahan baku yang mana disini adalah tembakau sangat memengaruhi proses produksi rokok, terutama pada tahapan giling dan gunting. Tingkat kelembapan yang tinggi ataupun dibawah standar akan menyebabkan kesulitan dalam proses giling maupun gunting. Hal tersebut akan memperlambat kecepatan produksi serta menurunkan kualitas hasil akhir.

##### **2. Peningkatan Kapasitas Produksi Harian**

Penambahan target produksi rokok batangan untuk setiap karyawan (bagian giling) dari rata-rata 2.500 batang rokok perorang menjadi 3.000 batang rokok.

##### **3. Efisiensi Proses Kerja**

Proses pembagian ambri dan tembakau yang awalnya dibagikan per 500 batang, dirasa kurang efisien. Maka dari itu saat ini perusahaan membagikan langsung sesuai dengan target yang di

tentukan untuk masing-masing karyawan (bagian giling). Dengan hal tersebut dimaksudkan untuk mempersingkat waktu yang terbuang pada cara yang pertama.

#### 4. Pemaksimalan kinerja Quality Control (QC)

Pengecekan kualitas oleh bagian Quality Control (QC), yang dilakukan dari awal memulai produksi rokok dan berkelanjutan, terbukti dapat mengurangi jumlah cacat dalam produksi lebih efektif dari pada dilakukan pada akhir produksi.

#### 5. Pengaturan Ulang Tata Letak Ruang Kerja

Dengan pengaturan ulang tata letak ruang kerja, karyawan merasa lebih nyaman sehingga berkontribusi pada pengurangan kelelahan dan meningkatkan produktivitas. Termasuk di dalamnya juga pembenahan terkait sirkulasi udara dan pencahayaan ruang yang cukup.

#### 6. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterampilan dan pengetahuan pekerja sangat memengaruhi kelancaran dan kecepatan proses kerja. Pelatihan yang kurang memadai atau ketidaksesuaian dalam jumlah tenaga kerja sangat memengaruhi produktivitas.

#### **4.2.3 Kendala yang Dihadapi Karyawan Bagian Giling dan Gunting yang Menyebabkan Terbatasnya Kuantitas Produksi**

Seiring dengan peningkatan kuantitas produksi rokok, terdapat kendala – kendala yang dihadapi karyawan bagian giling dan gunting yaitu :

##### **1. Kurang Efektif Dalam Manajemen Waktu**

Waktu yang tidak terkelola dengan baik dapat menghambat proses produksi. Karyawan yang kurang memahami metode kerja secara efektif cenderung lebih banyak membuang waktu untuk kegiatan yang seharusnya tidak diperlukan. Sehingga berimbas pada penurunan hasil produksi.

##### **2. Kerusakan Sarana Penunjang**

Alat giling maupun gunting yang tidak berfungsi secara maksimal, dapat menghambat proses produksi. Kerusakan alat yang terjadi atau kurangnya pemeliharaan dapat menyebabkan waktu henti (*downtime*) yang berlebihan. Selain itu, ketersediaan spare part dan tenaga ahli yang terbatas juga dapat memengaruhi terhambatnya proses produksi.

##### **3. Kurangnya Pelatihan Bagi Karyawan**

Kurangnya pelatihan bagi karyawan dalam industri rokok ini memiliki dampak besar pada kualitas serta efisiensi produksi. Karyawan yang kurang terlatih cenderung menghasilkan produk

yang tidak memiliki standar kualitas. Hal ini berhubungan dengan metode kerja diatas.

#### 4. Kondisi Lingkungan Kerja

Dikarenakan ruang kerja kurang memadai untuk menampung jumlah karyawan maka, etos bekerja dengan nyaman kurang terealisasi, dan menimbulkan tingkat kebisingan yang berlebih. Sehingga berimbas menurunnya tingkat produktifitas oleh setiap karyawan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan fokus pada bagian giling dan gunting dalam proses produksi rokok, dapat disimpulkan bahwa, proses produksi rokok di mulai dari pengambilan ambri, pengambilan tembakau, proses penggilingan tembakau, proses gunting tepian rokok, dan penyortiran rokok oleh mandor. Sedangkan Upaya yang telah diterapkan Perusahaan untuk meningkatkan kuantitas meliputi, Pengendalian Kualitas Bahan Baku, Peningkatan Kapasitas Produksi Harian, Efisiensi Proses Kerja, Pemaksimalan kinerja Quality Control (QC), Pengaturan Ulang Tata Letak Ruang Kerja & Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun kendala yang masih dihadapi oleh Perusahaan saat ini yaitu, Kurang Efektif Dalam Manajemen Waktu, Kerusakan Sarana Penunjang, Kurangnya Pelatihan Bagi Karyawan dan Kondisi Lingkungan Kerja.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan oleh penulis setelah melakukan pengamatan mengenai peningkatan kuantitas produksi rokok bagian giling dan gunting pada PR Jaya Makmur Abadi - Blitar ialah :

1. Perlu diadakannya pelatihan rutin bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap proses produksi. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil kerja.

2. Melakukan monitoring secara berkala terhadap proses produksi dan hasil yang dicapai. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui area mana yang memerlukan perbaikan serta memastikan setiap karyawan tidak mengalami kendala dalam proses produksi.
3. Melibatkan karyawan dalam proses perbaikan dengan meminta masukan dan saran dari mereka. Mengingat pada perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja ex dari perusahaan rokok ternama, Dimana wawasan mereka tentang produksi rokok dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kuantitas bahkan kualitas dan efisiensi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan kuantitas produksi rokok pada bagian giling dan gunting dapat meningkat secara berkala bahkan signifikan, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonar, N., & Luthfi, M. (2018). *Manajemen Operasi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Press.
- Hariyono, M. (2015). *Strategi Manajemen Operasi*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Heizer, J., & Render, B. (2018). *Operations Management*. Pearson.
- Hidayat, A. (2019). *Sejarah dan Perkembangan Industri Rokok di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lupiyoadi, Rambat. (2022). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, R., & Simatupang, T. (2020). *Sustainability and Efficiency in the Tobacco Industry: A Strategic Approach*. Indonesian Journal of Business and Environment, 15(3), 102–118.
- Prasetyo, E. (2020). *Industri Rokok di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. (2019). *Rokok Kretek: Antara Tradisi dan Modernitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, B., & Santoso, A. (2021). "Pengelolaan Kapasitas Produksi pada Industri Lokal Indonesia." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Produksi*, 15(1), 85–95.
- Siddiq, A. (2011). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2010). *Operations Management*. Pearson Education.
- Soeharto, T. (2017). "Pengelolaan Kualitas dalam Proses Produksi di Industri Manufaktur Indonesia." *Jurnal Manajemen Operasi Indonesia*, 12(3), 45–58.
- Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management*. McGraw-Hill Education.
- Suherman, S. (2015). *Pengantar Ekonomi Produksi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, S. (2016). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Swastha, Basu. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni, R. (2020). "Efisiensi Operasional pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia." *Jurnal Industri dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 102–114.
- Yuliani, R. (2016). *Efisiensi Produksi pada Industri Rokok Skala Besar di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 25–38.
- Yusuf. Himawan., Wijaya.Adi Bowo., & Abdalla. Fuad. (2023), *Analisis Tarif Optimum Cukai Rokok*. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*,7(2), 300

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)



PROSES PENGAMBILAN AMBRI



PROSES PENGAMBILAN TEMBAKAU



PROSES PENGGILINGAN TEMBAKAU



PROSES GUNTING TEPIAN ROKOK



PROSES PENYETORAN ROKOK

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI PENDUKUNG

Sabtu, 14 DESEMBER 2024

Monday, 16 Desember 2024

78.300 64.400 69.700 66.600 85.900 78.100

HASIL PRODUK HARIMAU KEETEK 16 BORONGAN @ Rp3,600

444.800

REKAPITULASI HASIL PRODUKSI

BULAN DESEMBER 2024

Jenis Kel. No. Daftar Induk

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25

104 WULU

Absensi : Sakit (S) 100 %  
Izin (I) 100 %  
Tidak Sah (A) 100 %

ABSENSI KARYAWAN BORONGAN GILING



BULAN DESEMBER 2024

Jenis Kel.	No. Daftar Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
108	ARIF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
109	MIFTAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
110	ASTRIE BACHMATE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
111	IRYAN H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
112	WANISU AGESTINA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
114	ELITA OCTAVIA P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
115	SARISA KHORUL F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
116	SHEILA RUPDI A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
117	HARDI H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
118	EPRE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
119	DAS SANTIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
120	DEBI BIKEL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
121	RICKI SATUL A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
122	PRIAT IRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
123	ERI ANDARUMATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
124	BHUSANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
125	ERI HANIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
126	FITRIATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
127	LATHICA AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
128	CONRA ARDINI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
129	SUREGATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
130	LETO PUDIASATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
132	SAROTUL MUSDALIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
133	ELISA TRIATIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
134	MUSMOTUL AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
135	IKA DEBI ISAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
136	DECECLA RAHMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
137	IRSA SOLAMIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
138	IBUL ANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
139	DANI KUSMA S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
140	RIRIH ARIANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
141	MOVITA MASA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
142	SRI MELISIAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
143	SAYIH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
144	SUBEKAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
145	SURATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
146	SUCI HARIANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
147	ELISA EVELINDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
148	BHINTI ROLINDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
149	NOVA PUDI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
150	OTTI CHOTIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
151	RAINA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
152	WINDHIKA OKTAVANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
153	RENDA DIKA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
154	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
155	SURDARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
156	RIKA AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Absensi : Sakit (S) .....%  
Izin (I) .....%  
Tidak Sah (A) .....%

ABSENSI KARYAWAN BORONGAN GILING

BULAN DESEMBER 2024

Jenis Kel.	No. Daftar Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
209	DISAH UMARSU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
210	NGAIMUL CHOIBISAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
211	TRIANA PUSMATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
212	SABRI ERI GANESHI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
213	MURUL MAHMUDAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
214	PUSUITA AMBARUMATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
215	BOISAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

ABSENSI KARYAWAN BORONGAN GILING



# PABRIK ROKOK JAYA MAKMUR ABADI

Jl. WIDURI, PURWOREJO, TLUMPU, KECAMATAN SUKOREJO,  
KOTA BLITAR, JAWA TIMUR

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

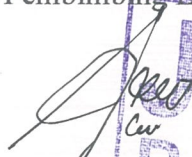
Nama : Galuh Suci Puspo Rini  
NIM : 21106620179  
Program Studi : Manajemen  
Universitas : Universitas Islam Balitar Blitar

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar terhitung mulai tanggal 18 November 2024 dan berakhir pada tanggal 18 Desember 2024.

Adapun selama melaksanakan magang tersebut, yang bersangkutan telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 18 Desember 2024  
Pembimbing Lapang,

  
**WAHYU SLAMET**  
Kepala Sub Bagian



# PABRIK ROKOK JAYA MAKMUR ABADI

Jl. WIDURI, PURWOREJO, TLUMPU, KECAMATAN SUKOREJO,  
KOTA BLITAR, JAWA TIMUR

## FORM PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) (PEMBIMBING LAPANG)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : WAHYU SLAMET  
JABATAN : KEPALA SUB BAGIAN  
PERUSAHAAN : PABRIK ROKOK JAYA MAKMUR ABADI  
ALAMAT : Jl. WIDURI, PURWOREJO, TLUMPU, KECAMATAN  
SUKOREJO, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR.

Memberikan penilaian PKL dengan sebenar-benarnya kepada:

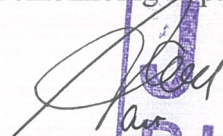
NAMA : GALUH SUCI PUSPO RINI  
NIM : 21106620179  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
ALAMAT : KAUMAN, RT. 02 / RW. 02, KECAMATAN SRENGAT,  
KABUPATEN BLITAR

Dengan kriteria dan angka sebagai berikut:

NO	KRITERIA	NILAI (ANGKA)
1	Kepribadian ( <i>nilai maks 25</i> )	25
2	Interaksi Sosial ( <i>nilai maks 25</i> )	24
3	Ketrampilan dan Keahlian ( <i>nilai maks 25</i> )	25
4	Keilmuan ( <i>nilai maks 25</i> )	24
<b>TOTAL (<i>nilai maks 100</i>)</b>		<b>98</b>

Blitar, 18 Desember 2024

Pembimbing Lapang,

  
**JMA**  
**BLITAR**  
WAHYU SLAMET  
Kepala Sub Bagian



**LEMBAR REVISI**

**SIDANG UJIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**

Nama : GALUH SUCI PUSPO RINI

NIM : 21106620179

Program Studi : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI

Judul PKL :

*"PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK BAGIAN GILING DAN GUNTING PADA PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR"*

Naskah yang harus direvisi :

1. *Pendahuluan* } *Pragmatisme*
2. *Rumusan* } *Pragmatisme*
3. *Tujuan* } *Pragmatisme*
4. ....
5. ....

Blitar, 13 Januari 2025

Persetujuan Revisi / Perbaikan

Penguji I

(.....)

**REDY KHOIRIANTO, SE., MM**  
NIDN. 0727048804



YAYASAN BINA CITRA BANGSA  
**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR**

Sekretariat/Kampus : Jl. Majapahit No. 4 Telp/Fax (0342) 813145  
Blitar – Jawa Timur

**LEMBAR REVISI**

**SIDANG UJIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)**

Nama : GALUH SUCI PUSPO RINI

NIM : 21106620179

Program Studi : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI

Judul PKL :


*“PENINGKATAN KUANTITAS PRODUKSI ROKOK BAGIAN GILING DAN  
GUNTING PADA PR JAYA MAKMUR ABADI CABANG BLITAR”*

Naskah yang harus direvisi :

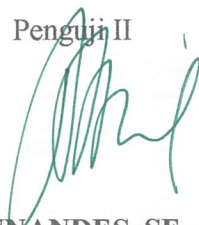
1. *Definisi* .....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Blitar, 13 Januari 2025

Persetujuan Revisi / Perbaikan

  
(.....)

Penguji II

  
**ARIS SUNANDES, SE., MM**  
NIDN. 0707046801



YAYASAN BINA CITRA BANGSA  
**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR**

Sekretariat/Kampus : Jl. Majapahit No. 4 Telp/Fax (0342) 813145  
Blitar – Jawa Timur

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PKL**

Nama Mahasiswa : Galuh Suci Puspo Rini  
NIM : 21106620179  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : S1 Manajemen  
Judul Laporan PKL : Peningkatan Kuantitas Produksi Rokok Bagian Giling dan Gunting Pada PR Jaya Makmur Abadi Cabang Blitar

Konsultasi :

NO	TANGGAL	PARAF PEMBIMBING	MATERI KONSULTASI
1	18-11-2024		Pengajuan Judul
2	26-11-2024		Bimbingan Bab I
3	2-12-2024		Revisi Bab I
4	9-12-2024		Bimbingan Bab II
5	16-12-2024		Revisi Bab II
6	24-12-2024		Bimbingan Bab III, IV, V
7	31-12-2024		Revisi Bab III, IV, V
8			
9			
10			

Tanggal Selesai Laporan :

Keterangan : Bimbingan Telah Selesai

Dosen Pembimbing PKL

**ARIS SUNANDES, SE., MM**  
NIDN. 0707046801